

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

FUNGSI AUDIT INTERNAL DALAM MENEKAN KESALAHAN LAPORAN KEUANGAN HARIAN TOKO RITEL “IS”

Nasya Maulin ^{1*)}; Rahyuni Rahayu ²⁾

- 1). Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka
email: nasyamaulin49@gmail.com
2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate
email: rahyunirahayu@iain-ternate.ac.id

*Corresponding email: rahyunirahayu@iain-ternate.ac.id

Abstract

Kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan pada ritel akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Audit internal sangat diperlukan untuk meminimalisir fraud. Penelitian dilakukan ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran audit internal dalam mengurangi kesalahan pelaporan keuangan pada perusahaan ritel. Mereka melaksanakan penelitian ini di ritel IS dengan subjek penelitian satu orang auditor satu manager serta dua orang staff IS yang berada di gerai tersebut.. Analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Kemudian mereka menganalisis datanya menggunakan reduksi penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa jenis kesalahan yang paling sering terjadi adalah ketidaksesuaian kas kesalahan penetapan harga kesalahan yang tidak tercatat kesalahan pelaporan yang tidak konsisten serta kesalahan dalam proses pengunggahan laporan. Penyebab dari kelalaian ini adalah pikulan yang melebihi batas kemampuan pertidaksamaan hasil data ketidaktahuan sistem yang kurang serta ketidakdisiplinan akan tata cara dalam melakukan penutupan kas yang biasa. Auditor internal memiliki kapasitas yang prinsipil karena kebanyakan orang mampu untuk perubahan secepatnya memfasilitasi rekomendasi pembenaran serta menerapkan prosedur yang eksplisit. Pemeriksaan ini mendeskripsikan bahwa audit internal secara relevan meningkatkan ketepatan pemberitaan keuangan harian serta kedayagunaan operasional. Peneliti merekomendasikan untuk menerapkan jadwal audit yang lebih ketat di toko-toko dengan tingkat kesalahan tinggi mengoptimalkan kursus pelatihan kasir serta meningkatkan kinerja sistem Point of Sale sebagai POS.

Keyword: *audit internal, laporan keuangan harian, ritel*

PENDAHULUAN

Kehadiran pusat perbelanjaan yang terkonsentrasi dalam satu wilayah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat urban. Fenomena ini menguntungkan konsumen karena tersedianya berbagai opsi gerai. Pada sistem ekonomi, ritel memegang peran krusial sebagai titik akhir dari seluruh rangkaian rantai distribusi barang.

Sektor ritel modern dan pusat perbelanjaan di Indonesia mengalami ekspansi masif hingga ke tingkat kecamatan, sebuah fenomena yang berkorelasi linear dengan pertumbuhan kelas menengah dan transformasi gaya hidup masyarakat. Secara struktural, ritel modern mencakup berbagai format seperti minimarket waralaba, hipermarket, hingga pusat perdagangan (*trade centre*). Pertumbuhan sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap makroekonomi nasional melalui peningkatan penerimaan pajak, penciptaan lapangan

kerja, stimulasi investasi, serta penguatan sektor riil dan pariwisata. Selain itu, ritel modern berperan dalam meningkatkan konsumsi domestik dan membuka peluang kemitraan strategis dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Semakin besar suatu usaha maka semakin besar peluang kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Endang pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko dan melakukan kecurangan.

Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan adalah hasil penelitian Morisca di tahun 2022. Hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu kecurangan pelaporan keuangan.

Fraud ini tentu dapat dideteksi dan dicegah melalui adanya audit internal. Bisnis ritel modern memerlukan sistem audit internal yang kuat agar dapat mengurangi kesalahan pelaporan keuangan yang muncul dari aktivitas sehari-hari. Pada konteks ini para ahli memberikan signifikansi tinggi pada audit internal karena audit internal menjaga keakuratan catatan transaksi serta memastikan bahwa prosedur operasional yang tepat terpenuhi.

Audit internal merupakan sebuah prosedur sistematis dimana pakar independen melakukan koleksi dan sintesis bukti-bukti relevan untuk mengevaluasi akurasi data organisasi, guna memberikan laporan komprehensif mengenai tingkat kepatuhan atau kesesuaiannya. Auditor internal melakukan pengamatan administrasi dengan menggunakan audit internal sebagai alat yang berguna.

A A Arens dkk., *Auditing and Assurance Services* (Pearson Education, 2017). menyatakan bahwa audit internal merupakan bagian penting dari memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi serta mencegah kesalahan. Kontrol internal yang lemah, tenaga kerja yang kurang kompeten, atau kondisi yang memfasilitasi praktik penipuan sering kali menimbulkan kelalaian dalam laporan keuangan harian pada entitas ritel. A Halim, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (UPP STIM YKPN, 2015)., menegaskan bahwa kelalaian manusia atau kegagalan mekanisme pengawasan dapat memicu distorsi dalam pencatatan transaksi keuangan. M B Romney dan P J Steinbart, *Accounting Information Systems* (Pearson Education, 2018). menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus memiliki kemampuan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam proses input data terutama dalam bisnis seperti toko ritel yang melakukan banyak transaksi.

Bisnis ritel memanfaatkan audit internal lapangan untuk mengambil pertimbangan positif terhadap pengelolaan toko. Pengendalian internal perlu diimplementasikan secara menyeluruh pada berbagai operasi ritel termasuk proses transaksi kasir serta pengelolaan inventaris barang dan penyusunan laporan harian.

Menurut W C Boynton dan R N Johnson, *Modern Auditing* (Wiley, 2006)., perusahaan ritel harus menyalurkan skema audit yang mudah serta tepat agar dapat menghadapi persaingan di luar yang sangat ketat sehingga pelaku auditor dapat mengenal penghambat dalam kesalahan yang relevansinya tinggi dan akurat. Mereka memerlukan pendampingan untuk memahami lebih jauh ketepatan spesifik operasional dalam ruang lingkup perusahaan itu sendiri. Audit internal yang efektif memberikan keyakinan terhadap keefektifan proses operasional serta pelaporan keuangan.

Perusahaan ritel sering menghadapi risiko penipuan yang tinggi terutama dalam pengelolaan kas serta inventaris. Volume transaksi tunai yang tinggi dan pergerakan barang membuat bisnis ritel sangat rentan terhadap penipuan terutama yang berkaitan dengan arus kas serta pengendalian inventaris. Ritel I sebagai salah satu jaringan ritel terbesar di Indonesia juga

menghadapi masalah serupa sehingga pendekatan audit internal lapangan yang lebih terorganisir diperlukan.

Jumlah transaksi harian di toko ritel seperti I menunjukkan pentingnya melakukan audit internal langsung di lokasi. Proses negosiasi besar serta berulang kali memiliki peluang tinggi untuk kesalahan dalam pencatatan yang dapat menimbulkan kesalahan pada laporan akhir keuangan.

Audit internal melakukan penilaian terhadap prosedur operasi standar yang khususnya terkait dengan penanganan uang tunai serta persediaan dan alur transaksi di level gerai di samping peran audit terhadap laporan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arens dkk., *Auditing and Assurance Services*. bahwa kepatuhan pada prosedur merupakan fondasi utama untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Menurut Mulyadi, *Auditing* (Salemba Empat, 2016). ketidaksamaan saat melakukan penerapan SOP dapat memicu timbulnya kelalaian atau ketidakpahaman dalam penyusunan laporan yang biasa dilaporkan setiap hari.

Audit lapangan internal di IS memainkan peran strategis dalam memastikan laporan keuangan harian mencerminkan kondisi operasional sebenarnya dengan mempertimbangkan beragam perspektif tersebut. Penelitian ini relevan karena dapat membantu memperkuat sistem audit rantai ritel serta membantu bisnis mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana audit internal dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan bisnis ritel kontemporer sebagaimana dijelaskan Boynton dan Johnson (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena tujuannya untuk memahami proses serta kondisi aktual yang berkaitan dengan pelaksanaan audit lapangan internal di IS dan mendeskripsikan fenomena atau kondisi secara akurat dan mendalam. Menurut Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2018). pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki subjek dalam situasi alaminya dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap auditor internal, manajer dan staf administrasi terkait proses audit dan pelaporan keuangan harian di Ritel I.

Metode kedua yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara real time dalam penyimpulan tersebut untuk melaksanakan pemeriksaan audit serta perumusan laporan keuangan harian dan pengelompokan hubungan tata cara kerja dalam ruang lingkup organisasi. Berkas pendukung seperti rencana audit internal serta laporan operasional harian ritel dan prosedur standar berguna dalam mengelola sumber data yang spesifik untuk memperkuat kevalidan temuan peneliti.

Pengujian terhadap validitas data yang diperoleh dilakukan dengan triangulasi data, yakni dengan menyandingkan antara jawaban informan. Sedangkan analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap utama reduksi data serta penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih serta mengarahkan dan memfokuskan berbagai informasi yang diperoleh dari observasi serta wawancara dan dokumentasi pada tahap reduksi data untuk memastikan data yang disajikan hanya relevan dengan topik penelitian saat ini. Data disajikan selanjutnya dalam format deskripsi naratif serta tangkapan layar dan komponen visual tambahan. Tahapan terakhir melibatkan alur perumusan keseluruhan yang tepat dalam memastikan keabsahan serta akuntabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arens, Elder & Beasley (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor internal yang terjun langsung ke lapangan membawa fungsi logis yang kuat untuk memastikan ketelitian laporan keuangan harian serta bagian dari sistem pengendalian internal ini bertujuan memastikan keakuratan data keuangan dan mencegah terjadinya kesalahan. Hasil wawancara dengan auditor Ritel IS menunjukkan bahwa orang yang bertugas melakukan kevalidan kas serta penerimaan transaksi dan penyeteroran bertanggung jawab mendampingi pengambilan laporan harian.

Auditor yang terjun ke lapangan menjalankan kewajibannya secara tersusun serta Sari & Hidayat (2020) menemukan bahwa audit internal meningkatkan kepatuhan terhadap SOP dan mengurangi kesalahan transaksi harian. Auditor kemudian menghitung uang tunai secara fisik di mesin kasir serta memeriksa apakah laporan transaksi pada sistem pelaporan harian sesuai dengan data dalam sistem POS dan memverifikasi setiap transaksi yang tidak sah atau pengembalian dana yang mungkin terjadi selama operasi sehari-hari. Manager toko menyatakan bahwa proses audit ini memungkinkan temuan lapangan diidentifikasi dengan cepat sehingga kesalahan pelaporan dapat diperbaiki sebelum mempengaruhi rekap harian cabang.



Gambar 1. Grafik Frekuensi Jenis Kesalahan

Grafik batang dari hasil tabel audit tersebut menunjukkan bahwa kesalahan laporan keuangan harian terjadi beberapa kali secara terus menerus di Ritel IS dalam kurun waktu yang tidak menentu serta macam kesalahan yang sering terjadi adalah selisih kas dengan 35 temuan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses masih belum secara konsisten memastikan persamaan transaksi harian serta laporan sistem dan kas fisik. Jumlah selisih kas yang tinggi menunjukkan kelemahan dalam proses penutupan kas serta kurangnya ketelitian kasir dan tingkat kerja yang tinggi terutama selama jam kerja yang penuh.

Kesalahan entri harga menjadi kesalahan kedua yang paling sering terjadi dengan total 22 kasus serta kelalaian ini terbentuk ketika kasir menerima harga produk yang salah karena tergesa-gesa atau bisa jadi kasir tidak mengerti cara pengaplikasian alur POS. Temuan dari survey menunjukkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelatihan tentang penggunaan sistem serta prosedur pencatatan transaksi. Pembatalan tanpa adanya dokumentasi pendukung menjadi sorotan karena berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian dalam catatan penjualan serta berisiko menimbulkan penipuan transaksi. Hal ini terjadi karena pembatalan tidak dicatat secara memadai atau alasan pembatalan tidak didokumentasikan secara memadai.

Kesalahan berikutnya yang paling umum adalah laporan yang tidak sesuai dengan 15 temuan serta ini termasuk kesalahan unggah serta gangguan sistem dan ketidakcocokan antara aplikasi pelaporan dan input mesin kasir dengan sepuluh temuan yang menunjukkan bahwa integrasi dan sistem pemantauan otomatis perlu ditingkatkan. Kesalahan ini tidak terlalu sering

terjadi namun tetap ada dampak karena laporan yang salah diunggah dapat mengganggu proses pencatatan harian di tingkat cabang. Kasir yang terlalu tergesa-gesa biasanya menyebabkan kesalahan ini serta masalah dengan koneksi jaringan atau kesalahan dalam membaca berkas laporan yang diunggah.

Kesalahan manusia juga dapat termasuk kesalahan laporan harian seperti selisih kas serta kesalahan input harga dan *void* yang tidak tercatat. Menurut penelitian Ahmad dkk tahun 2024, beban kerja yang tinggi akan berdampak pada kinerja karyawan. Beban kerja menjadi aspek penting yang perlu dikelola dengan baik agar tenaga kerja mampu mencapai keseimbangan serta menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Selain dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja dan kapasitas individu, tingkat beban kerja juga menentukan efektivitas kinerja karyawan. Apabila beban kerja yang diterima terlalu besar, hal tersebut dapat menurunkan kinerja karena munculnya ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan pekerja. Bentuk kesalahan ini sudah terkonfirmasi melalui wawancara dengan manajer toko dan kasir di toko ritel IS.

Uraian tersebut sejalan dengan temuan Mismawati dkk (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem kasir tentunya tidak dapat terhindar dari *human error*. Kesalahan pada tahap awal penginputan data masih menjadi kendala, khususnya ketika proses ekspor data dari Excel belum dijalankan secara konsisten. Kondisi ini menegaskan bahwa data yang dihimpun harus memiliki tingkat ketepatan yang tinggi, sebab apabila akurasi rendah, maka hasil analisis, pemanfaatan aplikasi, serta pelaksanaan proses bisnis menjadi kurang dapat diandalkan. Selain itu, hasil wawancara dengan kasir juga menunjukkan adanya kendala operasional, terutama dalam proses pembatalan transaksi dan mekanisme pengembalian dana.

Menurut Robbins & Judge (2018) intervensi berupa bimbingan dari atasan berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi karyawan pada lingkungan kerja bersifat repetitif seperti yang ditemui di sektor ritel serta fenomena ini terlihat dalam praktik di ritel IS dimana auditor internal mendapatkan pelatihan *on-the-job* secara langsung terkait SOP penutupan kas serta proses verifikasi transaksi dan tata kelola penyimpanan dokumen bukti transaksi. Sikap karyawan serta kesiapan sistem informasi dan kualitas dokumentasi sangat memengaruhi kinerja audit. Auditor IS berhasil mengatasi masalah ini dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif serta bekerja sama dengan tim TI. Pendekatan ini sejalan dengan teori audit kontemporer.

Penelitian Mismawati dkk (2025) juga menyarankan agar diselenggarakan pelatihan yang sistematis serta peningkatan literasi digital karyawan, frekuensi kesalahan operasional cenderung mengalami penurunan secara bertahap. Sebagaimana diungkapkan oleh pemilik usaha, fase adaptasi awal karyawan merupakan periode yang paling krusial dalam implementasi sistem, namun setelah proses familiarisasi berlangsung dengan baik, tingkat kesalahan operasional menjadi relatif sangat rendah. Hal ini menjadi landasan ilmiah yang kuat untuk pertimbangan perbaikan di Ritel IS. Beberapa karyawan terus percaya bahwa sistem POS IS kurang ramah pengguna terutama dalam hal pengembalian dan pembatalan dana ketika diwawancarai. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan input yang besar karena sistem ini belum sepenuhnya otomatis serta mengharuskan kasir untuk melakukan pemeriksaan manual.

Manager toko berharap sistem ini akan diperbarui dengan fitur yang lebih otomatis serta disederhanakan untuk meminimalkan kesalahan manusia. Auditor juga menemukan bahwa peningkatan pelatihan karyawan sangat penting terutama bagi kasir baru yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempelajari prosedur operasi standar (SOP) serta alur kerja operasional.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

Aspek	Temuan Detail	Dampak
Ketepatan Laporan Keuangan	Banyak ditemukan selisih kas, void tidak tercatat	Menghambat rekap harian dan meningkatkan risiko fraud
Proses Pembuatan Laporan Sistem POS	Kasir menutup kas, upload data, kepala toko verifikasi Menu void/refund membingungkan, butuh adaptasi	Ketergantungan pada ketelitian kasir Kesalahan input meningkat
Penyebab Kesalahan	Human error, terburu-buru, kurang pahami SOP	Laporan tidak akurat
Pembinaan Auditor	Penjelasan SOP, pendampingan, evaluasi laporan	Kasir lebih teliti dan disiplin
Hambatan Audit	Data tidak lengkap, sistem error, pegawai defensif	Audit tertunda atau tidak maksimal
Solusi Auditor	Komunikasi ulang, minta data tambahan, koordinasi IT	Masalah terselesaikan lebih cepat
Dampak Audit	Selisih kas berkurang, SOP lebih dipatuhi	Stabilitas operasional meningkat
Rekomendasi Umum	Tingkatkan pelatihan dan frekuensi audit	Human error menurun

Tim audit internal melaksanakan program inspeksi terjadwal di seluruh gerai ritel sebagai bagian dari siklus pengawasan rutin, serta menerapkan audit insidental tanpa pemberitahuan sebelumnya guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Langkah tersebut bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan operasional harian berjalan sesuai dengan standar dan kebijakan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, auditor melakukan serangkaian verifikasi komprehensif yang mencakup beberapa aspek utama. Pertama, dilakukan rekonsiliasi antara saldo kas fisik pada mesin kasir dengan catatan transaksi serta saldo akhir yang tercatat dalam sistem. Kedua, auditor melaksanakan stock opname melalui perhitungan fisik persediaan, baik barang yang dipajang di area penjualan maupun yang tersimpan di gudang, kemudian membandingkannya dengan data persediaan pada sistem informasi perusahaan. Selanjutnya, tim audit mengevaluasi tingkat kepatuhan operasional, yang meliputi kesesuaian tata letak produk, ketepatan label harga, serta implementasi program promosi, guna memastikan seluruh aktivitas operasional telah memenuhi Prosedur Operasi Standar (SOP) dan ketentuan tata ruang atau planogram yang berlaku.

Seluruh temuan audit didokumentasikan dalam laporan komprehensif yang memuat analisis temuan serta identifikasi selisih pada persediaan maupun kas dan rekomendasi tindakan korektif berdasarkan hasil verifikasi di lapangan. Dokumen ini berfungsi sebagai landasan untuk memastikan operasional gerai dapat berlangsung secara optimal serta terkendali dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.

Audit internal pada ritel IS di tingkat gerai tidak membatasi ruang lingkupnya hanya pada pemeriksaan stok dan kas melainkan juga mencakup evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program promosi serta auditor memverifikasi apakah produk yang sedang dalam masa promosi telah ditata sesuai planogram dilengkapi dengan label harga yang akurat serta memiliki periode promosi yang valid. Tersedianya stok yang memadai untuk produk-produk tersebut menjadi aspek kunci lainnya yang diperiksa. Temuan dari penghitungan fisik ini kemudian direkonsiliasi dengan data yang tercatat dalam sistem untuk memastikan integritas dan akurasi.

Audit lapangan internal meningkatkan kualitas laporan harian yang disetujui oleh setiap orang serta setelah audit karyawan cenderung lebih teliti laporan menjadi lebih terorganisir dan ketidaksesuaian berkurang. Auditor sangat membantu membangun budaya kerja yang disiplin teliti serta patuh terhadap SOP. Karyawan merasa lebih memahami tanggung jawab mereka

setelah auditor memberikan instruksi. Ini menunjukkan bahwa audit juga berfungsi sebagai alat pelatihan bukan hanya pengawasan.

Program audit internal di gerai Ritel IS telah berhasil menekan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan harian yang diungkapkan oleh evaluasi komprehensif terhadap implementasinya. Banyak faktor memengaruhi keberhasilan audit termasuk bantuan manajer toko serta ketersediaan sistem pendukung keterampilan auditor dan keinginan kasir untuk memperbaiki kesalahan. Toko dengan tingkat kesalahan yang tinggi membutuhkan pelatihan karyawan yang lebih baik integrasi sistem yang lebih baik serta audit yang lebih sering. Tahapan-tahapan ini memungkinkan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan harian dalam store ritel dapat mempengaruhi kestabilan pada keseluruhan

KESIMPULAN

Observasi serta wawancara dan analisis data yang dilakukan selama penelitian memungkinkan kesimpulan bahwa auditor internal lapangan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan laporan keuangan harian yang akurat di toko ritel. Auditor tidak hanya memeriksa data tetapi juga mengatur operasional serta memastikan setiap proses transaksi berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Audit ritel IS terbukti efektif dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan operasional sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan secara langsung. Proses penyusunan laporan keuangan harian di gerai masih rentan terhadap ketidakakuratan, seperti selisih kas, kesalahan input harga, transaksi pembatalan yang tidak terdokumentasi, perbedaan antara data sistem dan kondisi fisik persediaan, serta kesalahan saat pengunggahan laporan ke sistem pusat. Permasalahan tersebut umumnya dipicu oleh faktor manusia, antara lain beban kerja tinggi, kurangnya ketelitian, serta keterbatasan pemahaman terhadap operasional sistem Point of Sale (POS).

Apabila tidak ditangani, akumulasi kesalahan tersebut dapat menurunkan reliabilitas laporan keuangan. Dalam konteks ini, audit internal berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini yang mampu mengidentifikasi anomali secara cepat sehingga mencegah eskalasi kesalahan. Audit tidak hanya berperan sebagai instrumen pengendalian, tetapi juga mendorong peningkatan disiplin operasional, akurasi data, dan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan.

Selain menemukan kesalahan, audit internal turut meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan karyawan melalui tindak lanjut berupa pelatihan kerja. Pelatihan tersebut memperkuat pemahaman prosedur operasional, khususnya terkait pembaruan harga, ketepatan input transaksi melalui POS, serta pencatatan pembatalan transaksi secara benar. Dampaknya terlihat dari menurunnya kesalahan serupa pada periode berikutnya, meskipun beberapa kesalahan masih ditemukan. Tren ini menunjukkan adanya perbaikan perilaku kerja menuju praktik operasional yang lebih teliti dan sesuai standar.

Audit internal juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sistem informasi melalui penyampaian umpan balik atas kendala teknis, seperti gangguan data POS atau laporan harian yang kemudian ditindaklanjuti oleh tim TI. Dengan demikian, audit tidak hanya memperbaiki kesalahan manusia, tetapi juga mendorong perbaikan sistem secara struktural. Secara keseluruhan, audit internal berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kehati-hatian karyawan dalam menjalankan operasional dan mendukung keandalan pelaporan keuangan harian sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal lapangan memiliki peran krusial dalam menjamin pelaporan keuangan gerai ritel, seperti IS, berlangsung secara akurat, konsisten, dan andal. Melalui audit rutin, auditor internal mampu mengidentifikasi

kesalahan operasional yang berpotensi mengganggu pelaporan keuangan harian, sekaligus memberikan pembinaan, pelatihan, dan umpan balik kepada karyawan yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan disiplin kerja dalam menjalankan prosedur operasional. Audit internal juga mendukung manajemen gerai dalam menjaga kinerja operasional, memperbaiki kesalahan, serta memperkuat sistem pengendalian internal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas operasional yang dihasilkan turut berdampak pada kualitas layanan dan tingkat kepercayaan pelanggan, karena kesalahan transaksi yang dapat menurunkan kepuasan pelanggan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pelaksanaan audit internal perlu diperkuat dan dijalankan secara konsisten sebagai bagian dari strategi manajemen untuk menekan kesalahan operasional serta meningkatkan kinerja pengelolaan gerai secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad, Andi, Hedy Vanni Alam, Andi Yusniar Mendo, dan Lisda L Asi. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinar Niaga Sejahtera Kabupaten Gorontalo." *JAMBURA* Vol 7, no. NO. 1 (2024): 12–20.
- Arens, Alvin A., Randal J Elder, Mark S. Beasley, dan Chris E Hogan. *Auditing and Assurance Services*. Sixteenth. Pearson, 2017.
- Boynton, William C, dan Raymond N Johnson. *Modern Auditing*. NJ Wiley, 2006.
- Halim, Abdul. *Auditing: Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan*. Lima. Sekolah Ringgi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Miswati, Femilia Zahra, Erwinsyah, dan Patra Anggana Djuri. "PENGUNAAN SISTEM APLIKASI KASIR TERHADAP AKURASI LAPORAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM MUSLIMAHSHOP." *Jurnal Nusa Manajemen* Vol. 2, no. No.3 (2025): 715–26.
- Morisca, Ana Meta. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019." *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI* 1. NO. 1 (2022) (t.t.): 33–39.
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat, 2016.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Essentials of Organizational Behavior*. 14 ed. Pearson, 2018.
- Romney, M.B., dan P.J. Steinbart. *Accounting Information Systems*. Pearson, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=Y7cXvgAACAAJ>.
- Sari, R, dan N Hidayat. *Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kesalahan operasional pada perusahaan ritel*. 12(1) (t.t.).
- Sinaaga, Dina Septiani, dan Endang Sri Utami. "ANALISIS FRAUD TRINGGLE DAN UKURAN Perusahaan Dalam Dentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia (2020-2022)." *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting* 7 Nomor 6 Tahun 2024 (T.T.): 1100–1111.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sukrisno, Agoes. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi ke-5 Buku 1*. 5 ed. Salemba Empat, 2017.